

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas XI SMA Gajah Mada, implikasi penelitian ini bagi pembelajaran Bahasa Indonesia dan saran yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas di bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyimpangan prinsip kesantunan pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada berupa penyimpangan satu maksim seperti penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufaaatan dan maksim kesimpatian. Terdapat pula penyimpangan dua maksim yakni penyimpangan maksim penghargaan dan maksim kesimpatian, maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan, maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan, serta maksim kebijaksanaan dan maksim kesimpatian. Selain itu, terdapat penyimpangan tiga maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Di antara maksim-maksim tersebut, maksim yang paling banyak disimpangkan adalah maksim penghargaan, kebijaksanaan dan kedermawanan. Pada maksim penghargaan, indikator yang paling banyak disimpangkan adalah peserta

diskusi menggunakan tuturan langsung dalam berpendapat, menyanggah, dan memberikan kritikan. Sementara itu, pada maksim kebijaksanaan dan kedermawanan, indikator yang paling banyak dilanggar terletak pada indikator 5 dan 8 yakni peserta diskusi menolak pendapat orang lain tidak dengan kata maaf dan membantah pendapat orang lain tidak dengan kalimat pertanyaan. Berdasarkan topik yang didiskusikan, penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa paling banyak muncul pada topik Banjir.

2. Pematuhan prinsip kesantunan pada kegiatan diskusi kelas XI SMAGajah Mada berupa pematuhan satu maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian, dan maksim penghargaan. Terdapat pula pematuhan dua maksim seperti maksim kebijaksanaan dan maksim permufakatan, maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan, maksim penghargaan dan maksim permufakatan, maksim permufakatan dan kesimpatian, serta maksim penghargaan dan kesimpatian. Sementara itu, terdapat pula pematuhan tiga maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pematuhan maksim kesederhanaan. Dari maksim-maksim di atas, maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim kebijaksanaan. Pada maksim kebijaksanaan tersebut, indikator yang paling banyak dipatuhi adalah pemilihan kata yang halus dalam bertanya, berpendapat, dan menyanggah pendapat orang lain.

D. Saran

1. Bagi siswa, penerapan prinsip kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat karena akan berpengaruh dengan perkembangan kebahasaan dan tingkah laku anak.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, karena sangat berguna dalam proses komunikasi dengan orang lain.
3. Bagi pembelajaran di sekolah, materi prinsip kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi tambahan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan dapat dikaitkan dalam muatan pendidikan karakter.